

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan Sumber daya terpenting dalam suatu perusahaan, tanpa aspek manusia sulit kiranya perusahaan untuk mengembangkan misi dan tujuan yang telah di tetapkan, secanggih apapun peralatan dan perangkat yang ada di perusahaan tersebut, apabila tidak ditunjang dengan sumber daya manusia untuk mengendalikan serta mengoprasikannya, maka peralatan dan perangkat tersebut tidak mungkin dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang dapat memperlihatkan perilaku kerja yang mengarahkan pada tercapainya maksud dan tujuan perusahaan. Namun dalam kenyataannya sering ditemui bahwa kemampuan sumber daya manusia belum dapat memenuhi harapan. Maka diperlukannya perbaikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan maupun organisasi sesuai dengan fungsinya.

Berwirausaha diperlukan kerjasama tim yang baik, memiliki kreativitas dan semangat yang tinggi, kemampuan yang baik, mampu berinovasi, modal yang cukup serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Namun dalam pelaksanaannya tentulah tidak mudah, banyak hambatan dan tantangan yang terjadi serta perlu di hadapi dengan rencana yang matang dan strategi yang tepat agar seorang pengusaha dapat berhasil.

Kinerja memiliki peran yang sangat penting karena kinerja merupakan bentuk hasil dari hasil akhir proses bekerja menyelesaikan tugasnya. Pekerja yang menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar akan memiliki kinerja yang tinggi, dan sebaliknya jika pekerja menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak benar dan tidak sungguh-sungguh maka akan memiliki kinerja yang rendah. Oleh sebab itu dalam suatu organisasi dan bisnis perusahaan, kinerja sangat berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sangatlah penting, terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bias diserap oleh usaha besar. Oleh sebab itu, UMKM sangat diharapkan bisa terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan menyerap banyak tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah selama ini memerangi kemiskinan di dalam negeri.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut dibawah ini:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, diakuisisi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun dari usaha besar

yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU NO.20 Tahun 2008.

- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud dalam UU No.20 Tahun 2008.

Berdasarkan definisi tersebut, akan dijelaskan mengenai Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

Tabel 1.1
Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber : UU No 20/2008

Tabel 1.1 menunjukkan tentang klasifikasi UMKM yaitu bersifat kekayaan bersih adalah pengurangan total nilai kekayaan usaha (Aset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Tabel 1.2
Daftar Sentra UKM di Kota Bandung

No	Sentra Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Sentra Sepatu Cibaduyut	148	733
2	Sentra Industri Rajut Binong Jati	85	760
3	Sentra Jeans Cihampelas	59	352
4	Sentra Tekstil dan Produk Tekstil Cigondewa	313	567
5	Sentra Kaos dan Sablon	218	1258
6	Sentra Boneka Sukamulya	17	151
7	Sentra Spare Part Otomotif Kiaracandong	32	96
8	Sentra Boneka Warung Muncang	48	175
9	Sentra Tas Leuwpanjang	35	143

Sumber: Koperasi industri rajutan Binong Jati, 2021

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat Kota Bandung memiliki kontribusi cukup besar terhadap pembentukan Ekonomi provinsi Jawa Barat salah satunya dari sektor UMKM (Koperasi usaha mikro kecil menengah) dan industri kreatif. Dalam upaya pengembangan sektor industri di kota Bandung. Pemerintah di kota Bandung telah menetapkan beberapa sentra industri yang tertuang dalam surat keputusan Wali Kota Bandung nomor 530/ kep.295 DISKUKM.PERINDAG/2009. Dalam surat keputusan tersebut terdapat 9 sentra usaha mikro kecil yaitu seperti apa yang tersaji pada tabel diatas.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terdapat Sentra Industri Kampoeng Radjoet Binong Jati yang merupakan salah satu dari 9 sentra yang berpotensi di Kota Bandung, Sentra Industri Kampoeng Radjoet Binong Jati tersebut menghasilkan kerajinan seperti sweater, jaket sarung tangan, scraft dan lainnya dan perusahaan tersebut seluruh barangnya di produksi dan dijual sendiri tidak seperti sentra industri lainnya yang hanya menerima barang jadi dan menjualnya, maka dari itu saya memilih lokasi penelitian tersebut karena Sentra Industri Rajut Binong Jati memproduksi barang sepenuhnya.

Sektor Ekonomi kreatif di kota Bandung, umumnya bergerak di bidang *fashion*, salah satunya adalah sentra industri Kampoeng radjoet Binong Jati. Secara total industri Kreatif di kota Bandung ini menyerap sangat baik tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 14, 46% untuk PDRB kota. Bidang *fashion* merupakan bidang yang paling besar berkontribusi dalam sektor kreatif kota Bandung yaitu sekitar 51% PDRB dari sektor kreatif disumbang oleh bidang *fashion*, bidang *fashion* dalam sektor kreatif, karena kota bandung sangat terkenal dengan fashionnya menurut laporan perencanaan pengembangan kapasitas

mekanisme iklim persaingan dan jejaring kreatif oleh Bapeda kota Bandung terbagi atas lapangan industri perajutan dan industri pakaian jadi.

Industri perajutan sebagai salah satu industri yang berperan penting dalam sektor kreatif telah lama berkembang di Kota Bandung. Usaha rajutan di Binong sudah dimulai sejak tahun 1975. Pada awal tahun 1975, jumlah perusahaan rajut hanya 8-10 unit usaha, namun karena permintaan rajutan semakin meningkat maka penduduk lainnya tertarik untuk mengembangkan usaha rajut tersebut. Semakin banyak masyarakat setempat yang tertarik dan mulai mengembangkan sendiri usaha ini secara kecil-kecilan mesin rajutnya pun hanya mesin rajut sederhana dan manual. Seiring dengan berjalannya waktu rajutan Binong Jati mengalami peningkatan drastis di tahun 90-an. Tingginya permintaan rajut pada saat itu membuat seluruh buruh bisa menabung sehingga mampu membeli mesin sendiri. Pada Tabel 1.3 terdapat 10 unit usaha yang memiliki rating tertinggi yang dilihat dari aspek jumlah pegawai, kapasitas produksi dan modal nya.

Tabel 1.3
Daftar Unit Usaha

No	Nama Unit Usaha	Jumlah Pegawai	Kapasitas Produksi	Modal Usaha
1	CV. Kampoeng Radjoet	125	35.000	350 juta
2	My Cahaya Samudra	100	30.000	300 juta
3	AR Collection	75	15.000	300 juta
4	CV. Konta Djaya	50	15.000	300 juta
5	Boga Collection	50	15.000	250 juta
6	Home Industri	50	15.000	250 juta
7	Era Baru	50	15.000	250 juta
8	Home Industri	50	15.000	250 juta
9	Home Industri	50	15.000	250 juta
10	Home Industri	50	15.000	250 juta

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Kesuksesan Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung ini terus berlangsung hingga tahun 2005, namun menjelang tahun 2006 seiring dengan

meredupnya Industri tekstil dan produksi tekstil di kabupaten Bandung. Bisnis rajutan berbahan dasar benang ini pun kian meredup, dikarenakan para pengusaha di sentra rajut ini mengalami penurunan output produksi yang disebabkan oleh menurunnya permintaan dari konsumen. Kondisi terparah adalah pada tahun 2010. Hal tersebut ditandai dengan dimulainya ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) pada Januari 2010 yang membuat produk rajut Binong Jati harus bersaing dengan produk import yang berasal dari China dikenal dengan harganya yang murah. Hal ini disebabkan produk China menggunakan teknologi yang canggih dalam produksinya. Sedangkan alat atau mesin rajut yang digunakan oleh pengrajin rajut di Sentra Industri Binong jati masih tradisional sehingga tidak mampu bersaing dengan produk import. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar juga mengakibatkan harga bahan baku menjadi meningkat. Hal ini memberatkan pengusaha karena sebagian besar bahan baku masih diimport dari luar negeri.

Usaha rajut yang ada di sentra industri rajut Binong Jati mayoritas merupakan usaha keluarga atau turun temurun yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Sehingga keahlian tersebut harus tetap dilestarikan, karena tidak semua orang memiliki keahlian merajut. Namun demikian untuk dapat bersaing di pasar maka pengusaha rajut harus memperbaiki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mampu bertahan ditengah kondisi yang sangat cepat berubah saat ini.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, pandemic Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 berdampak buruk bagi para pengusaha hingga saat ini. Sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan usaha Cv. Kampoeng Radjoet Binong Jati. Berikut merupakan pendapatan usaha di Cv. Kampoeng Radjoet

Binong Jati dari tahun 2018-2021 yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pendapatan CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati 2018-2021

No.	Tahun	Pendapatan (RP)
1	2018	280.368.000
2	2019	232.343.058
3	2020	127.705.000
4	2021	108.788.493

Sumber: Data CV. Kampoeng Radjoet, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pendapatan usaha sentra Cv. Kampoeng Radjoet Binong Jati dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan hingga 50%. Menurunnya pendapatan usaha sentra Cv. Kampoeng Radjoet Binong Jati mengalami kerugian.

Kapasitas produksi tiap tahun mengalami penurunan, hal ini dikarenakan terdapat masalah-masalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini sendiri yang diakibatkan oleh faktor manusianya sebagai pelaku bisnis. Apabila seorang pengrajin telah memiliki skill yang tinggi maka ia akan dapat memproduksi rajutan dengan jumlah yang lebih banyak.

Kurangnya wawasan dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan dunia usahanya, misalnya masalah-masalah yang menyangkut strategi usaha, kontrol kualitas, desain produk, bahan baku dan lain-lain. Selain itu, kurang kreatif dan inovatif yang mengakibatkan banyak usaha yang hanya sekedar ikut-ikutan, tanpa mengetahui permasalahan yang sebenarnya, atau tidak bisa menciptakan kreasi baru dan desain baru dari barang-barang yang dibuatnya untuk memenuhi selera pasar.

Konsep wirausaha lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan impiannya memiliki usaha yang maju dengan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan sumber daya yang ada dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas.

Setiap UMKM yang ingin berkembang harus memperhatikan faktor sumber daya yang dimilikinya, hal ini berkaitan pula dengan peranan dari perusahaan itu sendiri yang memiliki peranan penting dalam menunjang jalannya suatu usaha, suatu usaha dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada pengusahanya itu sendiri, jika para pengusaha bisa mengelola suatu usaha dengan baik dan benar, maka sangat besar kemungkinan usaha tersebut akan memperoleh hasil yang baik dan tentu akan sangat memuaskan, karena itu semua tergantung pada pengusahanya itu sendiri dan ditunjang oleh aspek-aspek yang berkaitan dengan sumber daya manusianya, karena dibalik kesuksesan suatu usaha ada banyak faktor pendorong didalamnya. Melihat fenomena diatas, penurunan tersebut diakibatkan kurangnya efisiensi kinerja karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung, sehingga dapat berpengaruh sangat besar terhadap kapasitas dan pendapatan usaha tersebut.

Tabel 1.5
Sistem penilaian Kinerja Karyawan pada
CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati

Klasifikasi	Rentang Nilai SMK
A = Baik Sekali	>100
B = Baik +	>97,5-100
B = Baik	>92,5-97,5
B = Baik -	>85-92,5

Klasifikasi	Rentang Nilai SMK
C = Cukup	>70-85
D = Kurang	>55-70
E = Nihil	<55

Sumber: CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati

Tabel 1.5 Merupakan system penilaian kinerja karyawan pada CV Kampoeng Radjoet Binong Jati. System penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui baik atau tidak kinerja karyawan dari hasil evaluasi terhadap kinerja karyawan berdasarkan rata-rata tugas dan tanggung jawab yang di kerjakan. Adapun hasil evaluasi kinerja karyawan CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati pada tahun 2018-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.6
Evaluasi Hasil Kinerja Karyawan CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati,
2018-2021

No	Tahun	Angka	Prediksi	Keterangan
1	2018	86,35	B-	Baik-
2	2019	71,55	C	Cukup
3	2020	86,49	B-	Baik-
4	2021	84,32	B-	Baik-

Sumber: CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati

Berdasarkan Tabel 1.6 mengenai hasil evaluasi kinerja karyawan pada CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati. Pada periode tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Pencapaian kinerja mengalami penurunan pada tahun 2018 pada angka 86,35 hingga 2019 menjadi angka 71,55, lalu naik kembali pada tahun 2020 86,49 dan turun kembali pada tahun 2021 menjadi 84,32. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan mengalami permasalahan karena pencapaian kinerja hanya sampai C (Cukup), sedangkan harapan perusahaan, kinerja karyawan mengalami peningkatan dan stabil dengan predikat A (baik sekali) atau B (baik) dari tahun ke tahun.

Setelah penulis observasi ke tempat penelitian, menunjukkan bahwa lingkungan kerja pada CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati masih dibawah standar. Sulitnya memperbaiki lingkungan kerja di CV. Kampoeng Radjoet ini karena lokasinya yang berdekatan dengan pasar, sekolah dan pemukiman warga mereka semua menyatu. Hal lain yang harus mendapat perhatian utama adalah teknologi. Ketidak mampuan pengusaha dalam memanfaatkan teknologi yang ada dengan masih menggunakan sistem teknologi yang manual menyebabkan proses pembuatan barang pun membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama dan hanya beberapa yang sudah menggunakan teknologi modern. banyak sekali faktor penghambat lingkungan kerja di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati contohnya seperti kebisingan suara, tingkat keamanan, aroma di lingkungan kerja dan yang lainnya, hal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu karena lokasinya yang ada di pemukiman warga dan berdekatan dengan pasar binong.

Berdasarkan penjelasan dari teori dan fenomena permasalahan pada CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang terjadi sebagai topik pada penelitian yang akan dibahas dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Kampoeng Radjoet Binong jati Bandung”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Karyawan

pada Sentra Industri Kampoeng Radjoet Binong Jati yaitu lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja
 - a. Suasana kerja yang kurang nyaman
 - b. Kebisingan dari jalan raya
2. Motivasi Kerja
 - a. Kurangnya kerjasama antar karyawan dalam melakukan kerjasama
 - b. Karyawan yang kurang menyukai tantangan dalam melakukan pekerjaan
3. Kinerja Karyawan
 - a. Menurunnya kualitas kerja karyawan
 - b. Berkurangnya jumlah produksi

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Lingkungan Kerja karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung
2. Bagaimana Motivasi Kerja Karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung

3. Bagaimana Kinerja Karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Lingkungan Kerja di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung
2. Motivasi Kerja di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung
3. Kinerja Karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung
4. Besarnya pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diajukan guna menjelaskan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian baik kegunaan teoritis maupun kegiatan praktis.

1.4.1 Kegunaan Toritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai Lingkungan kerja, Motivasi kerja dan Kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan teori yang dipelajari atau dengan fakta yang ada di lapangan sehingga dapat memberikan pemikiran kajian manajemen sumber daya manusia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh informasi tentang lingkungan kerja, motivasi kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati
2. Bagi instansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemimpin untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam merubah pengetahuan, serta informasi lingkungan akademis sehingga dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.